ARTIKEL

KEEFEKTIFAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU MELALUI *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)* TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS IX SMP PAWYATAN DAHA 2 KEDIRI TAHUN 2016/2017

THE EFFECTIVENESS OF INDIVIDUAL COUNSELING SERVICES THROUGH RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY APPROACH TO BULLYING STUDENTS OF CLASS IX JUNIOR HIGH SCHOOL PAWYATAN DAHA 2 KEDIRI IN THE ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

DIYAN TRIWAHYUNI

12.1.01.01.0183

Dibimbing oleh :

1. **Dr. ATRUP, M,Pd.,MM**
2. **RISANIATIN NINGSIH, S.Pd.,M.Psi**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: DIYAN TRIWAHYUNI
NPM	: 12.1.01.01.0183
Telepon/HP	: 087706720993
Alamat Surel (Email)	: Diyantriwahyuni@gmail.com
Judul Artikel	: Keektifan Layanan Konseling Individu Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* Terhadap Perilaku *Bullying* Sisiwa Kelas IX SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Dr. Atrup, M.Pd.,MM. NIDN. 0709116101	Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi NIDN. 0720018601	Diyan Triwahyuni NPM.12.1.01.01.0067

DIYAN TRIWAHYUNI | 12.1.01.01.0183 simki.unpkediri.ac.id
FKIP – Bimbingan dan Konseling || 1||

KEEFEKTIFAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU MELALUI *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)* TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS IX SMP PAWYATAN DAHA 2 KEDIRI TAHUN 2016/2017

Diyan Triwahyuni
12.1.01.01.0183
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Bimbingan dan Konseling
diyantriwahyuni@gmail.com
Dr. Atrup, M.Pd.,MM. dan Risaniatin Ningsih, M.Pd.,M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meluasnya krisis moral yang melahirkan berbagai perilaku agresif dan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar. Siswa yang menjadi pelaku kekerasan adalah anak yang kurang perhatian, anak yang gagal dalam akademik, dan anak yang perlu mendapat bantuan layanan psikologi. Perlu adanya upaya yang intensif untuk menolong siswa-siswa tersebut untuk meninggalkan atau mengikis perilaku *bullying* tersebut, agar siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan yag lebih baik.

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah layanan konseling individual melalui pendekatan rasional emotif behavior terapy efektif untuk mengurangi perilaku *bullying*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain SSD (Single Subject Design). Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dalam konseling individu dengan pendekatan REBT metode kognitif yaitu merubah pemikiran yang irasional menjadi rasional dan menggunakan instrumen lembar observasi. Ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis dan mendiskripsikan perubahan yang terjadi serta menyimpulkan hasil penelitian.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan layanan konseling indivdual efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas IX di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian direkomendasikan pada konselor sekolah untuk menggunakan konseling individu dengan pendekatan REBT dalam menangani masalah siswa terutama perilaku *bullying*. Karena dalam penelitian ini dapat membuktikan keefektifan layanan konseling individu melalui pendekatan REBT dalam menangani perilaku *bullying*.

Kata Kunci : konseling individu, Pendekatan *REBT*, perilaku *bullying*

I. LATAR BELAKANG

Kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini sudah sangat memperihatinkan. Keprihatinan yang sangat mendalam adalah karena sudah begitu meluasnya krisis moral yang melahirkan berbagai perilaku agresif dan kekerasan yang di lakukan oleh pelajar. Keadaan tersebut harus segera di tangani dengan berbagai usaha yang harus dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, termasuk didalamnya para warga sekolah. Namun mendidik seorang anak tidak harus menggunakan suatu kekerasan, karena suatu kekerasan akan membentuk perilaku yang keras atau membangkang. Seorang anak yang dalam masa sekolah seharusnya di didik dengan sebagimana sesuai dengan perkembangannya dan di lindungi, seperti yang tercantum dalam perundang-undangan perlindungan anak.

UUD Perlindungan anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan : "Anak di dalam dan dilingkungan sekolah wajib didilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya".

Berdasarkan perundang-undangan tersebut diatas dapat di jelaskan, bahwa pembentukan watak sangat diperlukan dalam masa sekarang ini karena Murid-murid sekolah ketika ini bukan saja berani melanggar peraturan sekolah yang berkaitan dengan disiplin seperti; merokok, minum alkohol, merusak fasilitas sekolah, mencuri, berkelahi, bolos sekolah, menganggu pelajaran di kelas, tidak mematuhi arahan guru bahkan mem-*bullying* kawan sekelas atau adik kelas seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fahrudin dengan judul "Perilaku *Bullying* asesmen multidimensi dan intervensi sosial" tahun 2012.

Berbagai tafsir sosial atas fenomena kekerasan ini dikemukakan oleh pemerintah, pemerhati, pendidik, dan pelajar itu sendiri. Tidak sedikit yang berpendapat bahwa mereka yang menjadi pelaku kekerasan adalah anak yang kurang perhatian, anak yang gagal dalam akademik, dan anak yang perlu mendapatkan bantuan dan layanan psikologi.

Kenakalan-kenakalan yang berujung tindak kekerasan, penindasan, pengintimidasian, dan penghinaan tersebut yang dikatakan *bullying*. *Bank* (dalam husmiati,dkk jurnal psikologi undip vol: 11:2011) menguraikan perilaku *bully* sebagai mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri, dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban. Bahkan jenis perilaku *bully* itu bisa mencakup selain perilaku fisik, verbal, dan sosial, kini termasuk pula di dalamnya *bully* menggunakan cyber "*Malai* (dalam husmiati,dkk jurnal psikologi undip vo:11;2011).

Pada dasarnya perilaku *bully* ialah penyalah gunaan kuasa. Penyalah gunaan ini mengacu operasi psikologi atau fisik yang berulang-ulang terhadap individu yang lemah atau individu yang tidak mampu untuk mempertahankan dirinya dalam situasi sesungguhnya oleh individu atau kelompok yang lebih berkuasa. Perilaku ini bersumber dari kehendak atau keinginan untuk mencederakan seseorang dan menyudutkan korban tersebut dalam situasi yang tertekan. Perilaku *Bullying* disebabkan oleh beberapa faktor, (1) faktor pribadi, (2) faktor lingkungan keluarga, (3) faktor lingkungan teman sebaya, (4) faktor faktor lingkungan sekolah, (5) faktor lingkungan masyarakat seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek Maepin, dkk dengan judul "Penerapan konseling analisis transaksional dengan teknik role playing untuk meminimalisasi perilaku bullying siswa" tahun 2013.

Menurut Gichara (dalam Maepin, dkk Penerapan Konseling Transaksional dengan Teknik Role Playing untuk Meminimalisi Perilaku Bullying Siswa;2013) Pelaku *bully* biasanya puas jika melihat kegelisahan bahkan sorot mata dengan sikap permusuhan dari korban. Perlakuan kejam ini bisa berlangsung bertahun-tahun sehingga mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak yang menjadi korban. Gejala yang biasa timbul pada anak yang menjadi korban adalah depresi, rendah diri, cemas, paranoid (curiga tanpa alasan), sikap agresif, hingga bunuh diri. Anak pelaku *bully* biasanya anak laki-laki, hiperaktif, dan ekstrovert. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang bermasalah, menjadi korban dirumah, dan tidak mendapat pola asuh yang konsisten. Seperti korbannya, pelaku *bully* kurang penghargaan akan diri sendiri. Mereka mengarahkan sikap agresifnya pada anak lain karena

membutuhkan anak yang lebih lemah untuk menunjukan kekuasaannya.

Anak pelaku *bully* adalah anak yang tidak mampu mengekpresikan kemarahan. Contoh prilaku *bullying* antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik (mendorong, menampar, atau memukul). Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa perilaku *bullying* tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari, namun jika tidak segera di tangani dampak yang terjadi tidak hanya pada korbannya saja namun juga pada pelaku *bullying* itu sendiri yang semakin hari akan semakin sulit untuk meninggalkan perilau maladaptif tersebut.

Kondisi diatas sesuai dengan kenyataan dilapangan pada saat peneliti melakukan PPL 2 di sekolah SMP Pawyatan daha 2 kediri. Peneliti melihat kondisi dimana seorang siswa mengancam untuk memukuli temannya jika tidak mau menuruti kemauannya, seperti keluar kelas pada saat jam pelajaran, membelikan makanan, atau berkumpul dulu sebelum masuk sekolah. Siswa tersebut tidak hanya di takuti di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah termasuk kakak kelas dan adik kelas. Dari hasil wawancara dengan konselor "pelaku *bullying* tersebut mengaku bahwa melakukan bullying hanya atas dasar iseng sedangkan peserta didik atau korban *bully* tersebut menyatakan bahwa sebenarnya dia tidak ingin mengikuti kemauan pelaku bullying tersebut, hanya saja takut diancam dipukuli jika tidak ikut membolos pelajaran maupun sekolah". Bahkan korban *bully* ini lebih takut pada pelaku bully daripada guru di sekolah tersebut.

Dari fenomena tersebut usaha yang dapat dilakukan oleh konselor dan sekolah dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah maupun diluar sekolah, misalnya dengan bekerja sama dengan pihak luar sekolah atau menggunakan konseling individu. Konseling individu disini diperlukan oleh konselor untuk suatu penanganan kekerasan, adapun yang dimaksud dengan konseling individu, Menurut Nurihsan (dalam Layla;2013) konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konseli(siswa). Dari definisi tersebut

dapat dijelaskan bahwa suatu konseling individu suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor pada konseli secara pribadi atau bertatap muka secara langsung, penelitian yang di lakukan oleh Ulinnuha Nur Aini "Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP 1 Piri Yogyakarta".

Bullying muncul bukan semata-mata masalah perilaku, melainkan juga masalah persepsi dan kognisi, dengan demikian untuk menanganinya dibutuhkan sebuah penanganan yang juga berfokus pada aspek kognisi dan perilaku. Dari berbagai pendekatan tersebut yang cocok dan tepat digunakan untuk layanan konseling individu dalam menangani perilaku bullying adalah Pendekatan rational emotive behavior therapy (REBT) karena merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan aspek *behavioural*, kognitif, serta afeksi. Integrasi ketiga aspek penting yang terkait dengan masalah siswa boleh jadi membuat pendekatan dapat mendekati masalah secara menyeluruh dan memberikan dampak positif yang signifikan. Pendekatan konseling rational emotive behavioural therapy merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengubah keyakinan irrasional yang dimiliki klien (yang memberikan dampak pada emosi dan perilaku) menjadi rasional.

Dengan menyadari gejala-gejala di atas, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti "Keefektifan Layanan Konseling Individu melalui Rational Emotive Behavioral terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas IX di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun ajaran 2016/2017"

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan mengunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) pendekatan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositiveme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Jadi pendekatan

penelitian kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Maka penulis menguraikan keadaan atau gambar-gambaran, fakta-fakta yang terjadi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang berperilaku *bullying* dan metode konseling individu terhadap siswa SMP Pawyatan Daha 2 untuk mengurangi persoalan *bullying* tersebut.

Jenis Penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SSR (*Single Subyek Research)* atau biasa disebut dengan Penelitian subject tunggal.

Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan yaitu pola A-B; *Baseline A.* Menurut Sunanto,dkk (2005:54) " Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diadakan intervensi apapun ".

Peneliti mengamati perilaku bullying subyek selama 3 sesi pada kondisi kegiatan belajar di kelas tanpa intervensi apa – apa murni seperti kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari. Kemudian dilakukan *Intervensi* (B), Pada intervensi B ini peneliti melakukan konseling individu dengan menggunakan pendekatan REBT selama 3 sesi kepada 2 subyek. Dari intervensi tersebut diukur secara kontinyu selama 3 sesi untuk mengetahui bagaimana perilaku *bullying* siswa tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri dengan alasan berdasarkan pengamatan selama kegiatan PPL yang dilakukan oleh peneliti, dan informasi didapatkan dari guru BK, guru mata pelajaran dan siswa di sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan dua subyek penelitian yaitu AL dan NS dari kelas IX SMP Pawyatan Daha 2 Kediri.

Pada penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan skala linkert denan 4 pilihan jawaban dan masing-masing variable terdiri dari 15 item

pernyataan dalam rubrik penilaian lembar observasi dengan skor penilaian sebagai berikut: Jawaban Tinggi dengan nilai 4, Jawaban Sedang dengan nilai 3, Jawaban Cukup dengan nilai 2, Jawaban Rendah dengan nilai 1.

Menurut Sunanto, dkk (2005), analisis data yang dilakukan dalam penelitian subyek tunggal melalui tiga hal utama yaitu, pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual. Analisis yang dilakukan melalui tiga langkah yaitu, analisis dalam kondisi, analisis antar kondisi, dan antar kondisi yang sama untuk mengukur perubahan perilaku subyek penelitian.

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi meliputi: panjang kondisi, estimasi keenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas, dan rentang yang terakhir, yaitu level perubahan. Analisis antar kondisi yang perlu dianalisis meliputi: jumlah variable, perubahan trend dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan presentase overlap. Untuk analisis antar kondisi yang sama dilakukan terhadap hal-hal seperti pada analisis dalam kondisi.

Sebelum dideskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala perilaku *bullying* untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* peserta didik kelas IX SMP Pawyatan Daha 2 Kediri. Kategori yang digunakan adalah dengan menggunakan 3 tingkatan, yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk mengetahui panjang kelas interval dalam pengkatagorian digunakan rumus sebagai berikut:

$$Rentang\ kelas\ interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{kategori}$$

Skor tertinggi = 60

Skor terendah = 15

$$Rentang\ kelas\ interval = \frac{60 - 15}{3} = 15$$

Peneliti menggunakan 3 sesi observasi sebagai base line dan 3 sesi selanjutnya sebagai Intervensi didalam penelitian ini dengan menggunakan 6 gambar sebagai bahan informasi berbeda namun dengan menggunakan lembar Observasi yang sama.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Peneliti menggunakan 3 sesi observasi sebagai base line dan 3 sesi selanjutnya sebagai Intervensi didalam penelitian ini dengan menggunakan 6

gambar sebagai bahan informasi berbeda namun dengan menggunakan lembar Observasi yang sama.

Subyek	Baseline (A)			Intervensi (B)		
	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6
AL	40	38	38	35	32	30
NS	37	36	35	32	29	26

Analisis visual dalam kondisi AL. Dimana pada baseline (A) skor tingkat perilaku bullying AL antara 40-38 tetapi pada saat diberikan layanan konseling individu melalui pendekatan REBT skor turun menjadi 30-35 . Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dari AL. Estimilasi kecenderungan arah pada baseline (A) mendatar sedangkan pada intervensi (B) kecenderungan arahnya menurun atau ada perubahan yang positif. Kecenderungan stabilitas pada Baseline (A) stabil sebab persentasenya mencapai 100% sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya tidak stabil yaitu 33,3 %. Jejak data pada baseline (A) mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi (B) kecenderungan arah menuun. Level stabilitasnya pada baseline (A) lebih stabil dibanding intervensi (B).Pada baseline (A) datanya variabel yaitu dengan level dan rentang 38-40 sedangkan pada intervensi (B) dengan rentang 30-35 memiliki level stabilitas yang tidak stabil, yang artinya menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang positif. untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas. Level perubahannya positif (+).

Analisis visual dalam kondisi NS. Dimana pada baseline (A) skor tingkat prilaku bullying NS antara 37-35 tetapi pada saat diberikan konseling individu melalui pendekatan REBT skor turun menjadi 32-26 . Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dari NS. Estimilasi kecenderungan arah pada baseline (A) hanya mendatar atau tidak ada perubahan sedangkan pada intervensi (B) kecenderungan arahnya menurun atau ada perubahan yang positif. Kecenderungan stabilitas pada Baseline (A) stabil sebab persentasenya mencapai 100 % sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya tidak stabil yaitu 66,6 %. Semakin sedikit prosentase stabilitasnya maka semakin baik. Jejak data pada baseline (A) mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan

sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah menurun. Level stabilitasnya pada baseline (A) lebih stabil dibanding intervensi (B). Pada baseline (A) datanya variabel yaitu dengan level dan rentang 37-35 sedangkan pada intervensi (B) dengan rentang 32-26 memiliki level stabilitas yang tidak stabil, yang artinya menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang positif. untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas. Level perubahannya positif (+).

Analisis Visual Antar Kondisi AL. Perubahan kecenderungan arah pada kemampuan perubahan perilaku subjek AL menuju pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya turun ke bawah. Perubahan kecenderungan stabilitas pada baseline (A) stabil dan pada intervensi (B) tidak stabil. Perubahan level juga membaik atau positif. Sedangkan pada pesentase overlap juga sangat baik yaitu 0%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

Analisis Visual Antar Kondisi NS. Perubahan kecenderungan arah pada perubahan perilaku subjek NS menuju pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya turun ke bawah. Perubahan kecenderungan stabilitas pada baseline (A) stabil sedangkan pada intervensi (B) tidak stabil. Perubahan level juga membaik atau positif. Sedangkan pada pesentase overlap juga sangat baik yaitu 0%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian Layanan Konseling Individu melalui pendektan REBT efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* peserta didik kelas IX di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur penelitian.*Jakarta: Rineka Cipta

Atmadi dan Setyaningsih.2000.*Transformasi Pendidikan di Indonesia.* Yogyakarta : Kanisius.

Astuti, P. R (2008). Meredam *bullying*

Djuwita, R (2009) Peranan faktor personal dan situasional terhadap perilaku *bullying*

Riduan.2004.*Metode Riset*.Jakarta :Rineka Cipta

Sunanto, Juang dkk.2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal.* Criced University of Tsukuba.(Online).

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sunanto, Juang dkk.2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal.* Criced University of Tsukuba.(Online). Tersedia di: www.ktiguru.net/Juang+Sun-anto/Lampiran-1_SSR.pdf, diunduh pada 10 januari 2016

Kusmawati nila dan sukardi ketut dewata,2008. Proses bimbingan dan konseling, rineka cipta. Jakarta

Latipun.2006.*Psikologi Eksperimen*(Edisi Kedua).Malang: UMM Press.

Moleong, I,.2007.*Metode Penelitian Kualitatif.*(Online).Tersedia di : Http://www.penalaran-umn.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode+penelitian+kualitatif.html. Diunduh pada 16 desember 2016